

EDUKASI PENTINGNYA DETEKSI DINI TANDA BAHAYA KEHAMILAN UNTUK MENCEGAH KOMPLIKASI PERSALINAN DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI (BPM) MIA RA DI BOGOR

Sri Nawangsari¹ Nina Herlina² Erik Ekowati^{3*} Widyo Nugroho⁴

Robby Kurniawan H.⁵

¹Ekonomi, Universitas Gunadarma

^{2,3}Kebidanan, Universitas Gunadarma

⁴Komunikasi, Universitas Gunadarma

⁵Teknik Elektro, Universitas Gunadarma

Article History

Received : Maret-2025

Revised : Maret -2025

Accepted : April-2025

Published : April -2025

Corresponding author*:

Erik Ekowati

Contact:

erikekowi82@staff.gunadarma.ac.id

Cite This Article:

Nawangsari, S., Ekowati, E. ., Herlina, N., Nugroho, W., & H., R. K. (2025). Edukasi Pentingnya Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Mencegah Komplikasi Persalinan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Mia RA Di Bogor. Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin, 4(01), 23–27.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v4i01.2138>

Abstract: *The signs and dangers of pregnancy must be recognized early because they can cause complications that are risky for the mother and fetus. The WHO notes that about 15% of pregnancies have the potential to experience life-threatening complications. In Indonesia, the maternal mortality rate (MMR) is still high, mostly caused by complications such as anemia. Anemia in pregnant women can cause bleeding, premature birth, low birth weight, and even death of the mother and baby. Based on observations at the Mia Midwife Independent Practice (PMB), Bogor City, many pregnant women experience anemia and do not understand the danger signs of pregnancy. Therefore, community service activities will be carried out by a team of lecturers and students on May 21, 2025. The goal is to increase pregnant women's understanding of recognizing pregnancy danger signs and encourage them to seek medical help immediately. Activities are carried out through counseling, discussions, demonstrations, and health education simulations. The results of the activity showed a significant increase in the knowledge of pregnant women and their and their families' active participation in counseling and health check-up activities. This is expected to contribute to the reduction of AKI and the safety of mothers and babies.*

Keywords: Education, pregnant women, pregnancy danger signs, AKI

Abstrak: Tanda dan bahaya kehamilan harus dikenali sejak dini karena dapat menimbulkan komplikasi yang berisiko bagi ibu dan janin. WHO mencatat bahwa sekitar 15% kehamilan berpotensi mengalami komplikasi yang mengancam jiwa. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi, sebagian besar disebabkan oleh komplikasi seperti anemia. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan perdarahan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, bahkan kematian ibu dan bayi. Berdasarkan observasi di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Mia, Kota Bogor, banyak ibu hamil mengalami anemia dan belum memahami tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa pada 21 Mei 2025. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan serta mendorong mereka segera mencari pertolongan medis. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, demonstrasi, dan simulasi pendidikan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu hamil dan partisipasi aktif mereka serta keluarganya dalam kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Hal ini diharapkan berkontribusi terhadap penurunan AKI dan keselamatan ibu serta bayi.

Kata kunci: Edukasi, ibu hamil, tanda bahaya kehamilan, AKI

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat penting dan menentukan dalam kehidupan seorang perempuan. Selama sembilan bulan, janin tumbuh dan berkembang di dalam rahim, dan selama itu pula tubuh ibu mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik maupun hormonal. Perubahan ini bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang janin. Meskipun kehamilan merupakan proses alami, namun jika tidak disertai dengan pemantauan dan deteksi dini terhadap tanda-tanda bahaya, maka kondisi ini dapat berkembang menjadi patologis dan membahayakan ibu serta janin (Musni, 2022). Beberapa tanda bahaya kehamilan yang sering terjadi antara lain perdarahan, pembengkakan (edema) di wajah, kaki, dan tangan,

sakit kepala berat yang dapat disertai kejang, muntah terus-menerus, demam tinggi, serta ibu hamil yang tidak nafsu makan, hal tersebut akan memperburuk proses persalinan (Prawirohardjo, 2016).

Penyebab utama kondisi ini antara lain adalah kurangnya pengetahuan tentang penanganan komplikasi kehamilan dan belum optimalnya pemeriksaan kehamilan secara rutin atau antenatal care (ANC) (Nurjaya, 2020; Kemenkes RI, 2018). AKI sendiri merupakan indikator utama untuk menilai derajat kesehatan perempuan, dan tingginya angka ini mencerminkan masih banyaknya ibu hamil yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (Sari, 2022).

Komplikasi kehamilan dan persalinan lebih sering terjadi di negara berkembang. Sekitar 10–15% kehamilan dapat berkembang menjadi kondisi berisiko dan memerlukan penanganan segera (Prawirohardjo, 2016). Menurut WHO (2023), lebih dari 700 perempuan di dunia meninggal setiap hari akibat komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah selama kehamilan dan persalinan. Ini berarti satu perempuan meninggal setiap dua menit, dan 94% kematian tersebut terjadi di negara berkembang (WHO, 2025).

Di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, angka kematian ibu juga masih menjadi perhatian. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 749 kasus kematian ibu, atau sekitar 98,60 per 100.000 kelahiran hidup, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 792 kasus. Kabupaten Bogor menjadi wilayah dengan jumlah kematian tertinggi, yaitu 105 kasus. Penyebab utama kematian ibu di antaranya adalah komplikasi non-obstetrik (29,11%), hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas (28,17%), serta perdarahan obstetrik (25,37%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024). Berdasarkan data dari tempat praktik Bidan Mia di Kota Bogor, salah satu penyebab utama komplikasi kehamilan adalah anemia pada ibu hamil.

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi pada ibu hamil, namun sering kali kurang mendapat perhatian serius. Anemia defisiensi besi ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin sehingga mengganggu kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh (Depkes RI, 2020). WHO mencatat bahwa lebih dari 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dan prevalensi tertinggi terjadi di negara berkembang seperti Indonesia (WHO, 2021). Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko komplikasi seperti persalinan prematur, perdarahan pasca persalinan, bayi berat lahir rendah (BBLR), asfiksia, bahkan kematian ibu dan janin (Kemenkes RI, 2019).

Tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu dan bayi, anemia juga memberikan dampak sosial dan ekonomi. Biaya pengobatan dan perawatan komplikasi akibat anemia membebani sistem kesehatan. Selain itu, produktivitas ibu dan perkembangan anak yang terganggu dapat berkontribusi terhadap beban ekonomi jangka panjang (UNICEF, 2020). Oleh karena itu, pemahaman mengenai risiko dan pencegahan anemia serta tanda-tanda bahaya kehamilan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak.

Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi. Edukasi tentang tanda bahaya kehamilan terbukti dapat meningkatkan kewaspadaan dan mendorong ibu untuk segera mencari pertolongan ketika mengalami gejala yang mencurigakan (Herinawati et al., 2021). Edukasi ini merupakan bagian dari promosi kesehatan, yaitu penyampaian informasi untuk mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Promosi kesehatan bertujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan, sehingga dapat mencegah komplikasi melalui tindakan yang tepat.

Dalam rangka mendukung upaya tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Gunadarma dilaksanakan di praktik mandiri Bidan Mia, Kelurahan Semplak Barat, Kota Bogor. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan kesehatan ibu hamil, melalui edukasi tentang tanda bahaya kehamilan untuk mencegah komplikasi selama masa kehamilan dan persalinan. Selain memberikan pemahaman, kegiatan ini juga mendukung pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya pada indikator penurunan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Dengan pelaksanaan intervensi promotif dan preventif, diharapkan ibu hamil di wilayah tersebut dapat lebih memahami pentingnya pemeriksaan rutin, mengenali tanda bahaya sejak dini, serta mempersiapkan persalinan secara aman dan sehat.

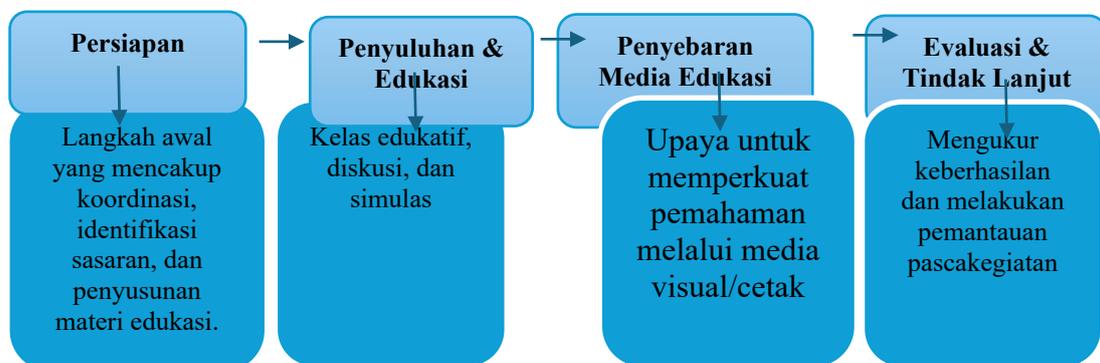


Gambar 1: Leaflet Tanda bahaya kehamilan dan Tanda bahaya Persalinan

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di tempat Praktik Mandiri Bidan Mia, Jl. Raya Semplak No.220, RT.002/RW.010, Semplak Baru., Kec. Bogor, Jawa Barat. melalui pendekatan **edukatif partisipatif** yang berfokus pada pemberdayaan ibu hamil dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan serta kesiapsiagaan terhadap komplikasi kehamilan dan persiapan persalinan aman. Tujuan intervensi dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil serta keluarga dalam mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan melalui edukasi yang sistematis, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi persalinan dan menurunkan risiko kematian ibu. Di samping itu juga melalui penyuluhan, diskusi, demonstrasi, simulasi Pendidikan Kesehatan yang dilakukan oleh tim yang terdiri dari Dsen dan Mahasiswa Kebidanan Universitas Gunadarma.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari bulan Mei 2025, dengan menggunakan beberapa tahap kegiatan dimulai dari tahap pretest dimana tim pengabdian masyarakat menggali pengetahuan peserta tentang tanda dan bahaya kehamilan dan nantinya akan dilakukan posttest serta pemberian *Leaflet* yang dibagikan setelah penyuluhan selesai untuk dibawa pulang oleh ibu-ibu hamil. Harapannya dengan sering terpapar materi atau pesan kesehatan yang disampaikan pada *Leaflet* tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil untuk melakukan deteksi dini tanda dan bahaya kehamilan.



Gambar 2: Model Pelaksanaan Kegiatan

Langkah awal dalam memberikan edukasi pentingnya Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Mencegah Komplikasi Persalinan dengan mempersiapkan beberapa hal yang mencakup koordinasi, identifikasi, sasaran dan penyusunan materi, yang diberikan dalam bentuk penyuluhan / edukasi terhadap kelas ibu hamil. Ada beberapa bentuk dalam menyampaikan edukasi terhadap ibu hamil antara lain dengan media cetak/visual tujuannya untuk memperkuat pemahaman agar ibu hamil mengerti dan paham dalam hal mencegah komplikasi persalinan. Untuk tahap terakhir diadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dan melakukan pemantauan pasca kegiatan



Gambar 3 : Lokasi Edukasi deteksi resiko Tanda Bahaya kehamilan pada Kelas Ibu hamil di Jl. Raya Semplak No.220, RT.002/RW.010, Semplak Bar., Kec. Bogor Bar., Kota Bogor, Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masih tingginya angka kematian ibu di wilayah Bogor, terutama akibat komplikasi kehamilan yang terlambat dikenali, menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Edukasi melalui kelas ibu hamil merupakan sarana strategis dalam menyampaikan informasi tersebut secara sistematis, interaktif, dan berbasis komunitas.

Menyelenggarakan edukasi rutin melalui kelas ibu hamil dengan materi utama pengertian komplikasi dan tanda bahaya kehamilan, kapan harus segera ke fasilitas kesehatan, cara mengenali tanda bahaya secara mandiri di rumah, simulasi membuat rencana persalinan dan rujukan. Serta **pelibatan suami dan keluarga pada waktu** sesi khusus kelas edukasi untuk pasangan dan keluarga pendamping. Melakukan diskusi kelompok tentang pentingnya dukungan keluarga dalam menghadapi kondisi darurat.

Kegiatan pretest dilakukan kepada peserta sebelum mendapat materi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Kegiatan pretest ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan penyuluhan.

Kegiatan pretest ini terdiri dari beberapa pertanyaan tentang riwayat kehamilan peserta pengabdian masyarakat dan 10 pertanyaan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan ini dilakukan di Prakter Mandiri Bidan Mia. Pada kesempatan ini tim pengabdian memaparkan materi tentang

tanda-tanda bahaya kehamilan selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 45 menit. Setelah pemaparan materi materi dan diskusi selesai kegiatan berikutnya berupa posttest. Posttest dilakukan kepada peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Kegiatan posttest ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas kegiatan penyuluhan yang

dilakukan kepada para peserta. Kemudian hasil pretest dan posttest ini selanjutnya dibandingkan untuk dilakukan analisis

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Mia, Kelurahan Semplak Barat, Kota Bogor, berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan tanda-tanda bahaya kehamilan. Edukasi yang diberikan secara langsung dan komunikatif terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran ibu untuk menjaga kesehatan selama kehamilan serta lebih siap dalam menghadapi risiko komplikasi.

Kegiatan ini juga mendorong keterlibatan keluarga dalam mendampingi ibu hamil serta membantu bidan dalam deteksi dini kondisi kehamilan berisiko. Hal ini sejalan dengan upaya menurunkan angka kematian ibu dan mendukung pencapaian target SDGs di bidang kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bintabara, D., Mpebeni, R. N. M., & Mohamed, A. A. (2017). Knowledge of obstetric danger signs among recently-delivered women in Chamwino district, Tanzania: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 276. <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1469-3>
- [2] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2024. Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2024. Provinsi Jawa Barat
- [3] Depkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Ibu Hamil. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [4] Herinawati, et al. (2021). Efektivitas Self Efficacy Terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Video Dan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak.” *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, vol. 10, no. 1,9. doi:10.36565/jab.v10i1.290.
- [5] Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- [6] Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [7] Musni, Sitti Fatimah. 2022. Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Mencegah Komplikasi Kehamilan. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*. Vol. 4 (1).
- [8] Nurjaya, Bi, S., Hardianti, & Subriah. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Dengan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan di PMB Bidan “N” di Kabupaten Gowa. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(01)
- [9] Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- [10] Sari Indah, Iriyanti Y, Prayogi A, Prayoga D. 2022. Pemetaan AKI (Angka Kematian Ibu) Menggunakan Geoda di Provinsi Jawa Timur. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 13 (2): 206 – 215
- [11] UNICEF. (2020). *The Burden of Anemia in Women and Children*. New York: UNICEF.
- [12] World Health Organization, UNICEF, UNFPA, World Bank Group, & United Nations Population Division. (2025). *Trends in maternal mortality 2000 to 2023: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240108462>